

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Globalisasi sistem bisnis telah mengubah cara manusia, hidup dan bekerja. Dengan berkembang pesatnya teknologi yang juga ditopang oleh jaringan informasi dan komputerisasi, memungkinkan perusahaan-perusahaan bereaksi lebih cepat terhadap pembaharuan dan perubahan-perubahan yang dikehendaki. Membangun daya saing perusahaan yang memiliki keunggulan adalah suatu keharusan. Terutama menjelang masa persaingan bebas dimana akan banyaknya perusahaan asing yang akan masuk ke dalam negara kita.

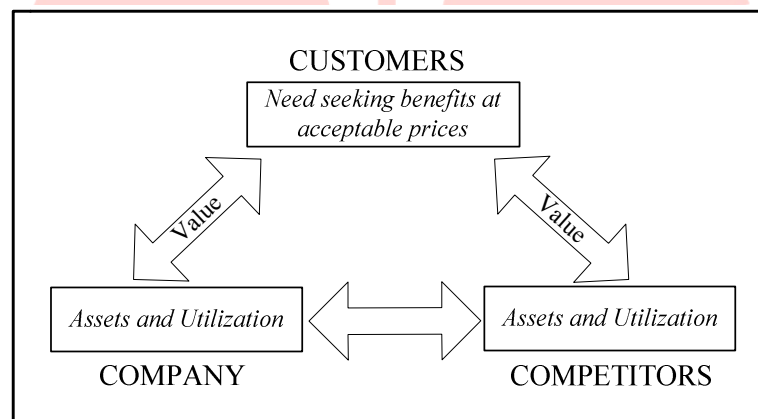
Teknologi informasi inilah yang kelak menjadi sorotan utama bagi setiap perusahaan untuk berlomba dalam memperoleh keuntungan yang relatif besar. Oleh karena itu keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dapat diprediksi dari bagaimana suatu perusahaan dalam mengolah data menjadi informasi, sehingga berbagai pihak yang membuat keputusan dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang baik. Dan seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2002:217):

Perusahaan tanpa memiliki fasilitas telekomunikasi akan mengalami kesulitan dalam mengirimkan data, ini akan mengakibatkan kesulitan dalam mengolah data menjadi informasi sehingga pada akhirnya akan menyulitkan pula bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.

Perkembangan dalam dunia industri pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi informasi serta penggunaan sumber daya yang ada didalamnya. Semua itu merangsang persaingan menjadi semakin kompetitif, sehingga perusahaan

dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya. Maka inilah yang memotivasi setiap perusahaan untuk memanfaatkan keberadaan teknologi informasi agar dapat melayani konsumen dengan baik. Karena pada dasarnya, *the name of the game* haruslah berorientasi pada *customers* (konsumen) yang meliputi 3 hal pokok, yaitu harga, mutu dan layanan (kecepatan, kemudahan dan sebagainya).

Salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan adalah kemampuannya untuk memiliki dan mempertahankan satu atau beberapa keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Hal ini digambarkan dalam suatu model sederhana yang cukup masuk akal, yakni yang dinamakan *the triangular linkage of company* atau "the Three C's" yaitu *the customers, the competition and the company*.



**Gambar 1. 1** *The Triangular Linkage of Company*  
(Sumber : Indrajit dan Djokopranoto, 2002:31)

Sumber dari keunggulan kompetitif tersebut terletak pertama-tama pada kemampuan perusahaan untuk membedakan dirinya sendiri di depan mata konsumennya dari para pesaingnya (*value advantage*), dan yang kedua adalah cara kerja dan biaya yang rendah, atau dengan kata lain memperoleh laba yang lebih tinggi (*productivity* atau *cost advantage*). Perusahaan dengan berbagai cara perlu meningkatkan produktivitasnya agar tetap bertahan dan mampu bersaing

dengan perusahaan lain. Menurut Kathandaraman dan Wilson (Anatan dan Ellitan, 2008:147) menyatakan bahwa:

Kemampuan perusahaan untuk memiliki dan mempertahankan keunggulan kompetitif merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan. Sumber keunggulan kompetitif terletak pada kemampuan perusahaan untuk membedakan dirinya dengan pesaingnya. Selain itu keunggulan kompetitif juga bisa dicapai dengan cara melakukan produksi dengan biaya rendah atau dengan kata lain memperoleh laba yang tinggi dengan mencapai produktivitas tinggi.

Keunggulan kompetitif ini dapat dicapai melalui berbagai jalan, dan salah satunya adalah melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain*. Pada dasarnya, penerapan Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain*, menurut Indrajit dan Djokopranoto (2002:104) akan memberikan keuntungan bagi sebuah perusahaan, antara lain:

1. Mengurangi inventori barang. Inventori merupakan aset perusahaan yang berkisar antara 30%-40% sedangkan biaya penyimpanan barang berkisar 20%-40% dari nilai barang yang disimpan.
2. Menjamin kelancaran arus informasi barang. Rangkaian perjalanan dari bahan baku sampai menjadi barang jadi dan diterima oleh pemakai/pelanggan merupakan suatu mata rantai yang panjang (*chain*) yang perlu dikelola dengan baik.
3. Menjamin mutu. Jaminan mutu juga merupakan serangkaian mata rantai panjang yang harus dikelola dengan baik karena mutu barang jadi ditentukan tidak hanya oleh proses produksi tetapi juga oleh mutu bahan mentahnya dan mutu keamanan dalam pengirimannya.

Pada saat ini tuntutan konsumen terhadap kualitas produk, harga, ketepatan pengiriman serta ketersediaan produk dipasaran semakin tinggi. Maka fungsi dari Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* adalah menyediakan produk melalui pengintegrasian informasi yang tepat dan cepat sehingga tetap memberikan kontribusi yang besar pada perusahaan.

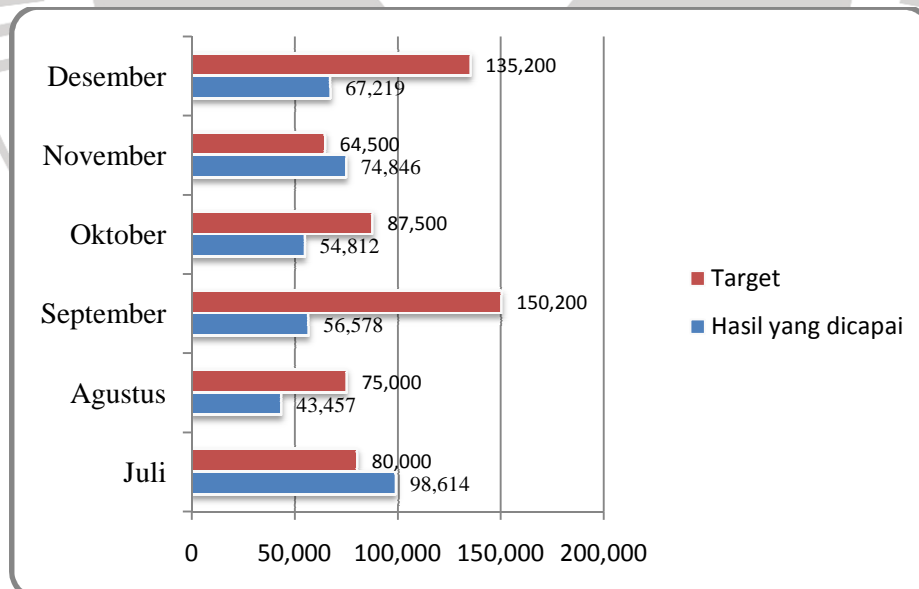
PT. Victory Garmintex Bandung adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang tekstil berskala internasional, perusahaan ini diharapkan mampu memenuhi permintaan pasar khususnya dalam menyediakan kebutuhan sandang (pakaian jadi).

Berikut ini merupakan data jumlah hasil produksi dalam kurun waktu 6 bulan terakhir pada tahun 2008, data menunjukkan kenaikan dan penurunan (tingkat fluktuatif) jumlah produksi pakaian yang dihasilkan oleh PT. Victory Garmintex Bandung.

**Tabel 1. 1**Perkembangan Hasil Produksi Pakaian

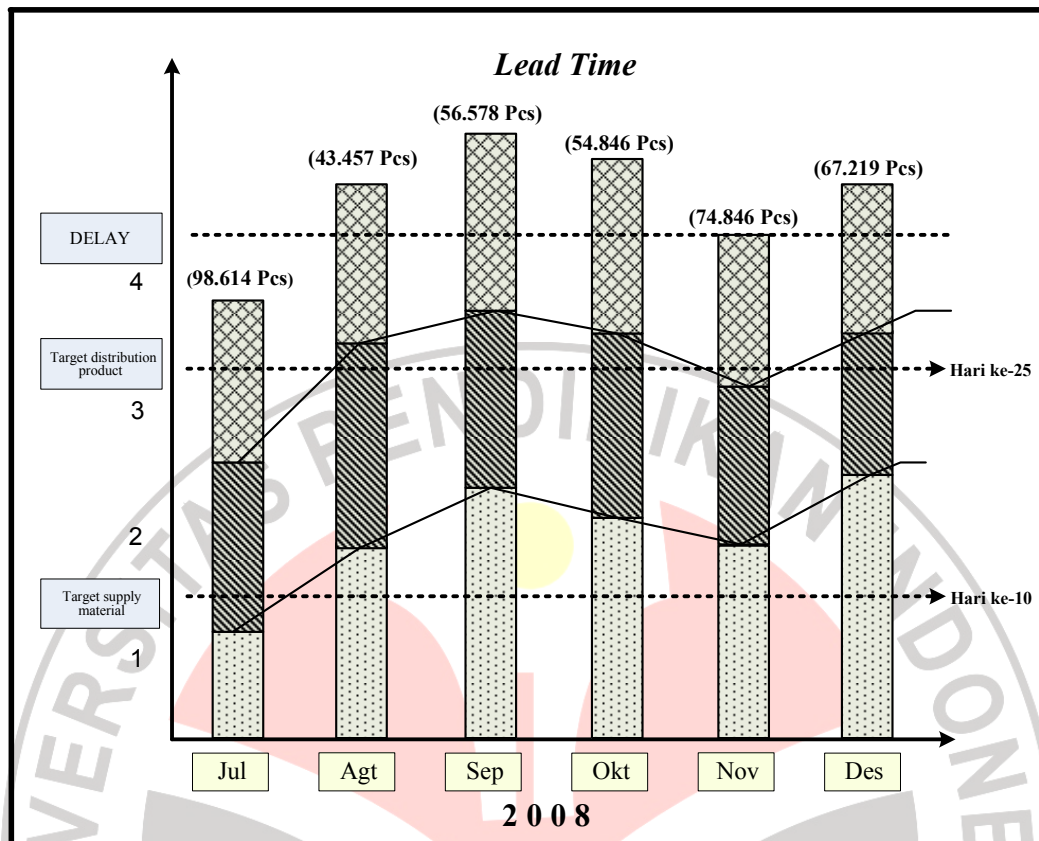
Bulan	Jumlah Hasil Produksi (Pcs)
Juli	98.614
Agustus	43.457
September	56.578
Oktober	54.812
November	74.846
Desember	67.219

Sumber : Laporan hasil produksi PT. Victory Garmintex Bandung. Bulan Juli-Desember 2008 (diolah oleh penulis)



**Gambar 1. 2** Ketercapaian Target Produksi

Sumber: Master Planning, PPIC Bulan Juli-Desember 2008 (diolah oleh penulis)



Keterangan :

- = Waktu Distribusi Bahan Baku (Pemasok/ Div. Marketing PT. Victory Garmintex)
- = Masa Produksi barang (15-20 hari)
- = Waktu Distribusi Barang jadi

**Gambar 1.3** Lead Time Produksi PT. Victory Garmintex  
 Sumber : Grafik Lead Time PPIC PT. Victory Garmintex (diolah oleh penulis)

Grafik di atas menunjukkan kenaikan dan penurunan (fluktuasi) hasil produksi setiap bulan pada PT. Victory Garmintex. Dalam aktivitas produksinya PT. Victory Garmintex tidak terlepas dari peranan *suppliers* sebagai pemasok bahan baku seperti kain, kancing, benang, tinta sablon, *zipper* (ret sleting), dsb untuk diubah menjadi barang jadi berupa pakaian untuk kemudian didistribusikan kepada pelanggan. Konsep ini terlihat mudah namun apabila jaringan komunikasi dan arus informasi antara perusahaan dan pemasok tidak terkoordinasi dengan baik, maka akan menjadi masalah dalam aktivitas produksi.

**Tabel 1. 2** Daftar Pemasok PT. Victory Garmintex

Kain dan benang		Import	Lokal
No	Brand / Jenis	Supplier	Supplier
1	Stani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• EVACREST (Taiwan)</li> <li>• KOLON</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KAHATEX</li> <li>• Who are U</li> </ul>
2	Oneil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• EVERWAY (Perancis)</li> <li>• TORAY (Hongkong)</li> </ul>	
3	Tom Tailor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KNITTING (Hongkong)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indo Taiken</li> <li>• Everindo</li> </ul>
4	GASTRA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• EVACREST (Taiwan)</li> <li>• KOLON</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KAHATEX</li> </ul>
Kancing, Zipper dan Aksesoris		Import	Lokal
No.	Brand / Jenis	Supplier	Supplier
1	Kancing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SML</li> <li>• EVERTEX</li> <li>• UNITEX</li> <li>• WELTEX</li> <li>• A-TEX</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• YKK</li> <li>• SANDANG</li> </ul>
2	Zipper	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rudholm</li> <li>• TALON</li> <li>• Top Notch</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meiya</li> <li>• Indobaten</li> </ul>

Sumber : Data Pemasok PT. Victory Garmintex

Adapun masalah yang diduga terjadi pada PT. VICTORY GARMINTEX berdasarkan wawancara penulis selama melakukan pra-penelitian dengan Bagian PPIC (Tanggal 18 September 2008, Narasumber : Ibu Nunung/ Kepala Bagian PPIC) berkaitan dengan masalah yang dihadapi selama ini, diantaranya :

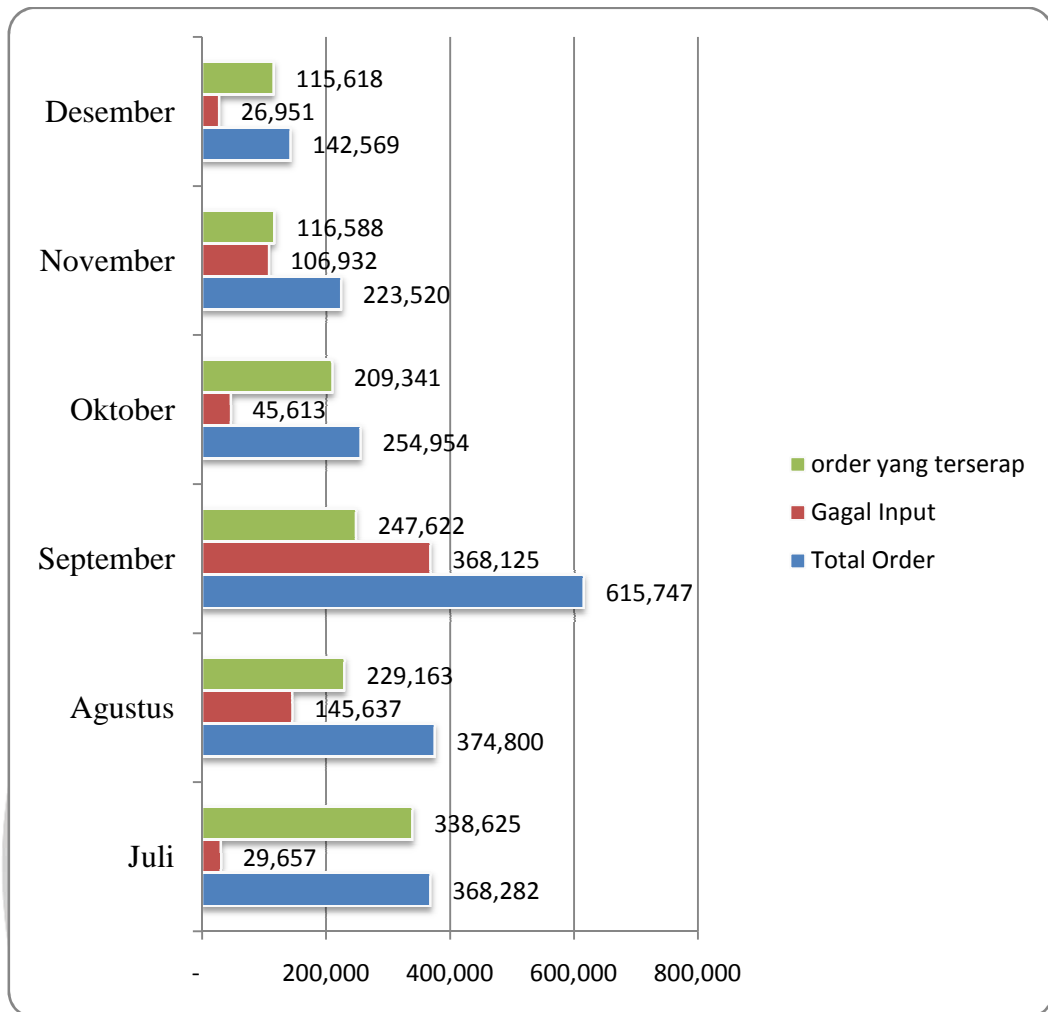
1. Tingkat kerja (daya kerja) pegawai PPIC yang tidak maksimal. Hal ini dibuktikan dengan sering menumpuknya dokumen order yang belum



terinput atau gagal serap, sehingga menghambat proses produksi yang berpengaruh pada jumlah hasil produksi dan pelaporan tiap bulan.

2. Keterbatasan pengetahuan pegawai untuk memahami konsep Sistem Informasi Manajemen khususnya *Supply Chain* (jaringan pemasok) yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini lebih disebabkan karena sebagian besar pegawai khususnya bagian PPIC memiliki latar belakang studi yang masih minim sehingga tingkat pemahaman akan keberadaan teknologi dalam proses pengolahan data tidak begitu baik.
3. Selain itu, masalah yang sering terjadi adalah karena keterlambatan informasi (data input) tentang pengiriman bahan baku dari *supplier* melalui akses internet yang berakibat pada perubahan *lead time* perusahaan yang berimbas pula pada keterlambatan produksi dan distribusi produk sehingga jumlah hasil produksi per-hari fluktuatif.

Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* pada dasarnya adalah aktivitas pengintegrasian informasi arus barang dari pemasok hingga berada di tangan konsumen. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum optimal dalam menerapkan Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* ini, kondisi ini tentu saja akan menghambat produktivitas kerja pegawai pada perusahaan tersebut. Masalah ini akan semakin besar, jika tingkat pengetahuan dan kemampuan pegawai perusahaan tentang sistem informasi yang diterapkan masih minim, ditambah lagi dengan pola kerja yang tinggi dari perusahaan akan berdampak pada tingkat produktivitas kerja pegawainya. Tingkat produktivitas kerja seseorang dapat diketahui dari rasio total pekerjaan yang berhasil diselesaikan (*output*) dengan jumlah pekerjaan yang diterima (*input*).



**Gambar 1. 4** Grafik Order PT. Victory Garmintex Bandung  
 Sumber: Master Planning, PPIC Bulan Juli-Desember 2008 (diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwa order yang mampu terserap (di input) oleh bagian PPIC masih belum maksimal. Tingginya order yang datang (satuan Qty) ternyata tidak sebanding dengan jumlah order yang terinput untuk kemudian diolah dalam proses produksi, masih dalam dikatakan rendah. Bahkan pada bulan September order sebanyak 615.747 Qty, hanya mampu di input sebanyak 267.422 Qty, atau hanya sebesar 40,22% dari total order. Hal ini menggambarkan belum optimalnya tingkat produktivitas kerja Pegawai Bagian PPIC PT.Victory Garmntex Bandung.



Berikut ini adalah pendapat para tokoh ekonomi mengenai hubungan Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* dengan tingkat produktivitas kerja pada perusahaan, antara lain:

“Semakin cepat dan efisien informasi pergerakan barang-barang dari bahan mentah hingga kepada klien, maka akan semakin memuaskan klien tersebut dan akan semakin menambah profit juga bagi anda.”( Steen Hagengaard, CM, Columbus IT Denmark). [www.columbusindo.com](http://www.columbusindo.com)

” Sistem Manajemen *Supply Chain* adalah konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan”. (Ryoichi Watanabe, Waseda University Japan). [www.stekpi.ac.id](http://www.stekpi.ac.id)

Mengingat pentingnya Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* dalam proses produksi barang sehingga suatu produk dapat tersedia dengan jumlah dan waktu yang tepat, sehingga dapat menimbulkan kepuasan dan mempertahankan keeksistensian serta daya saing perusahaan, maka penulis tertarik untuk mencoba menelaah dan menganalisis bidang kajian tersebut. Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Bagian PPIC pada PT. Victory Garmintex Bandung**”.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

PT. Victory Garmintex adalah sebuah perusahaan manufaktur dalam bidang tekstil (*garment*) yang berfokus pada komoditi ekspor pakaian melalui divisi tradingnya. Sebagai salah satu perusahaan yang sedang berkembang PT. Victory

Garmintex senantiasa mengedepankan kualitas produksi serta kecepatan layanan bertransaksi sesuai dengan motto perusahaan yakni “ *Best Quality Product, On time Delivery, and Competitive Price*”. Karena alasan inilah PT. Victory Garmintex berupaya menghadirkan produk yang mampu bersaing di pasar internasional dengan merangkul beberapa supplier (pemasok) yang handal serta memberikan harga kompetitif melalui Sistem Informasi Manajemen Rantai Pemasok atau yang lebih dikenal dengan *Supply Chain*.

Studi ini membatasi ruang lingkungannya dengan berfokus pada konteks Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* khususnya dari jaringan informasi pemasok bahan baku (informasi waktu pengiriman dan jumlah barang) dan pengaruhnya terhadap produktivitas pegawai Bagian PPIC PT. Victory Garmintex. Aliran barang dari perusahaan ke konsumen retail, dari konsumen retail pada konsumen outlet atau konsumen akhir tidak dibahas dalam studi ini.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah diutarakan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* pada PT. Victory Garmintex Bandung?
2. Bagaimana gambaran Produktivitas Kerja Pegawai Bagian PPIC pada PT. Victory Garmintex Bandung?
3. Adakah pengaruh Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Bagian PPIC pada PT. Victory Garmintex Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang dapat mengarahkan kemana penelitian ini akan dibawa. Dengan demikian maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* pada PT. Victory Garmintex Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai Produktivitas Kerja Pegawai Bagian PPIC pada PT. Victory Garmintex Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Bagian PPIC pada PT. Victory Garmintex Bandung.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menambah dan meningkatkan cakrawala berpikir dan wawasan tentang:

1. Kegunaan Praktis  
Bagi Perusahaan dijadikan bahan pertimbangan perlunya memperhatikan tingkat Produktivitas kerja pegawai dengan Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain*.
2. Kegunaan Akademis

Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang akan menggunakan penelitian yang berkaitan dengan fungsi Sistem Informasi Manajemen khususnya Sistem Informasi Manajemen *Supply Chain* dan produktivitas kerja pegawai.